

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DAN KONSUMSI MAKANAN
KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH DI TK
TARBIATUSSALAM 2 DESA TEJOASRI KECAMATAN LAREN KABUPATEN
LAMONGAN**

***The Relationship Between Tooth Brushing Habits And Consumption Of Karyogenic Foods
With The Incidence Of Dental Caries In Preschool Children In Tarbiatussalam Kindergarten
2 Tejoasri Laren Lamongan Village***

Safinatul Ilmia¹, Dadang Kusbiantoro², Sylvi Harmiardillah³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Korespondensi: Safinatul ilmia dan safinatul.ilmia1810@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah utama kesehatan pada gigi dan mulut yang berhubungan dengan kurangnya kebiasaan dalam pencegahan terjadinya suatu penyakit salah satunya karies gigi. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan. **Metedologi:** Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional survey, populasi sebanyak 52 anak di TK Tarbiatussalam 2, yang diambil dengan tehnik *simple random sampling* didapatkan sebanyak 46 anak. Data yang diambil menggunakan kuesioner dan observasi lansung yang dianalisis menggunakan Uji Spearman rho dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan anak dengan kebiasaan menggosok gigi kurang baik mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi (54,3%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak dengan konsumsi makanan kariogenik kategori tinggi mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi (71,7%). Sedangkan dari hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ dengan nilai corelation coeffecient 0,515 dan 0,633 artinya ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan dengan arah korelasi kuat. **Kesimpulan:** Mengajarkan kebiasaan dan pengawasan harus ditanamkan oleh guru dan orang tua dalam pencegahan terjadinya karies gigi pada anak. Untuk menciptakan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Kata Kunci: menggosok gigi; makanan kariogenik; karies gigi

ABSTRACT

Background: The main health problems in the teeth and mouth associated with lack of habits in preventing the occurrence of a disease one of them is dental caries. **Research Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between tooth brushing habits and consumption of karyogenic foods with the incidence of dental caries in preschool children in Tarbiatussalam Kindergarten 2 Tejoasri Laren Lamongan Village This research design uses. **Methodology:** he design of this study used a cross sectional survey approach, a population of 52 children in Tarbiatussalam 2 Kindergarten, which was taken with simple random sampling techniques obtained as

many as 46 children. Data taken using questionnaires and direct observations were analyzed using the Spearman rho test with a meaning level of $p = <0.05$. **Result:** The results of this study showed that children with poor brushing habits experienced a high incidence of dental caries (54.3%). This study also showed that children with high category kariogenic food consumption experienced a high incidence of dental caries (71.7%). Meanwhile, from the results of statistical tests, a value of $p0.00$ was obtained with a coefficient correlation value of 0.515 and 0.633, meaning that there is a relationship between the habit of brushing teeth and consumption of kariogenic foods with the incidence of dental caries in preschool children in Tarbiatussalam 2 Kindergarten, Tejoasri Laren Lamongan Village with a strong correlation direction. **Conclusions:** Teaching habits and supervision must be instilled by teachers and parents in the prevention of dental caries in children. To create children's independence in maintaining the cleanliness of their teeth and mouth.

Keywords: Habit of brushing teeth; consumption of kariogenic foods; incidence of dental caries; child

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi sehat mulai dari jaringan keras sampai jaringan lunak gigi maupun komponen yang berhubungan langsung di rongga mulut sehingga seseorang dapat makan berbicara dan berinteraksi tanpa adanya gangguan bakteri *Streptococcus Mutans* tidak nyaman dan seseorang menjadi produktif (Novitasari et al, 2022).

Hasil survey *world Health Organization*(WHO, 2022) Menyatakan bahwa 60-90% anak-anak sekolah diseluruh dunia memiliki gigi berlubang (vignest et al, 2023). Lebih dari setengah penduduk Indonesia yaitu 57,6% memiliki masalah kesehatan gigi, namun prevalensi yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 10,2% (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93 % artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi sedangkan prevalensi karies gigi aktif di Indonesia pada umur 3-4 tahun sebanyak 36,4% dan umur 5-9 tahun sebanyak 54,0% umur 10-12 tahun sebanyak 1,89% (Salfiyadi et al., 2022).

Masa prasekolah merupakan masa dimana anak berusia 3-6 tahun dan

sedang berada pada masa yang rawan, karena pada masa inilah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen mulai tumbuh (Zasendy, 2023).

Karies gigi terjadi karena sejumlah faktor (*multiple factor*) yang saling mempengaruhi yaitu faktor dari dalam, merupakan faktor yang langsung berhubungan dengan karies. Faktor dari luar yaitu faktor yang tidak berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies. Beberapa faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak sekolah dasar, yaitu indeks plak *patien hygiene performance* (PHP), hidrasi saliva, viskositas saliva, pH saliva, lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, perilaku menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, pola makan kariogenik, pengetahuan, jenis kelamin, dan sikap (Zasendy, 2023).

Kerusakan gigi pada anak prasekolah dapat terjadi karena kurangnya tiga pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut, kemandirian dalam melakukan oral hygiene, dan konsumsi makanan manis secara berlebihan (Oktaviani et al., 2022).

Menggosok gigi merupakan keterampilan rutin yang harus

dilakukan. Karena dapat mencegah terjadinya karies. Ketika anak dapat melatih psikomotor sejak dini (pada anak usia prasekolah) maka, anak akan lebih mudah menerima dan menanamkan nilai dasar pada dirinya (Fakhra et al., 2023).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Salah satu masalah pada kesehatan gigi dan mulut adalah tingginya angka karies atau gigi berlubang (Kunci, 2022).

Dampak karies gigi jika dibiarkan tanpa ada penanganan secara cepat dapat mengakibatkan komplikasi yang cukup serius, Seperti peradangan pada gusi dan bernanah, dan juga mengakibatkan abses pada jaringan gusi dan otot sehingga untuk mencegah karies gigi pada anak bisa dimulai dari rutin memeriksakan gigi 6 bulan sekali ke pelayanan kesehatan terdekat supaya ditangani dengan benar, rajin menggosok gigi minimal 2 kali sehari, mengurangi makan makanan yang mengandung kariogenik (Fakhra et al., 2023).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan rancangan studi korelasi dengan

pendekatan *cross-sectional survey*. Populasi penelitian sebanyak 52 anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Kecamatan Laren. Sampel penelitian sebanyak 46 anak yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik serta menggunakan lembar observasi kejadian karies gigi. Analisa data menggunakan uji *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Umum Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Presentase
3 tahun	7	15,2%
4 tahun	15	32,6%
5 tahun	13	28,3%
6 tahun	11	23,9%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 1 indikator usia menunjukkan dari 46 anak di TK Tarbiatussalam 2 didapatkan hampir sebagian yaitu (32,6%) anak berusia 4 tahun dan sebagian kecil yaitu (15,2%) anak berusia 3 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki laki	28	60,9%
perempuan	18	39,1%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 2 indikator jenis kelamin menunjukkan dari 46 anak di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan presentase sebagian besar (60,9 %) anak berjenis kelamin laki laki.

Tabel 3. Karakteristik Umum Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Frekuensi	Presentase
A	22	47,8%
B	24	52,2%
Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 3 indikator kelas menunjukkan dari 46 anak di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan presentase sebagian besar (52,2 %) anak dari kelas B.

Tabel 4. kebiasaan menggosok gigi pada anak prasekolah di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

NO	Kebiasaan Menggosok Gigi	Frekuensi	Presentase
1	Baik	5	10,9%
2	Kurang Baik	27	69,6%
3	Tidak Baik	14	30,4%
	Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi frekuensi kebiasaan menggosok gigi anak prasekolah di Tk Tarbiatussalam 2 Laren Lamongan didapatkan sebagian besar yaitu (69,6%) anak dengan kategori kurang baik, dan sebagian kecil yaitu (10,9%) anak dengan kategori tidak baik dalam melakukan kebiasaan menggosok gigi.

Tabel 7. Hubungan kebiasaan menggosok gigi terhadap karies gigi anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 Tejoasri Laren Lamongan

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Kejadian Karies Gigi						Jumlah	
		Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	3	6,5%	1	2,2%	1	2,2%	5	10,9%
2	Kurang Baik	0	0,0%	2	4,3%	31	54,3%	27	58,7%
3	Tidak Baik	0	0,0%	0	0,0%	14	30,4%	14	30,4%
	Total	3	6,5%	3	6,5%	40	87,0%	46	100%
Uji spearmen						p: 0,000		rs:0,515	

Tabel 5 Konsumsi makanan kariogenik pada anak prasekolah di Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

NO	Konsumsi Makanan Kariogenik	Frekuensi	Prosentase
1	Rendah	4	8,7%
2	Sedang	8	17,4%
3	Tinggi	34	73,9%
	Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 5 Distribusi frekuensi konsumsi makanan kariogenik anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 didapatkan sebagian besar yaitu (73,9%) anak dengan kategori tinggi, dan sebagian kecil yaitu (8,7%) anak dengan kategori rendah.

Tabel 6. Kejadian Karies gigi pada anak prasekolah di Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

NO	Kejadian Karies Gigi	Frekuensi	Prosentase
1	Rendah	3	6,5%
2	Sedang	3	6,5%
3	Tinggi	40	87%
	Total	46	100%

Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi kejadian karies gigi anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 didapatkan hampir seluruhnya yaitu (87%) anak dengan kategori tinggi, dan sebagian kecil yaitu (6,5%) anak dengan kategori rendah.

Berdasarkan tabel 7 Tabulasi silang hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah di TK Tarbiatussalam 2 didapatkan bahwa anak dengan kebiasaan menggosok gigi kurang baik mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi (54,3%) dan anak dengan kebiasaan menggosok gigi baik

mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi yaitu (2,2%). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji spearman rho dan menggunakan program SPSS 25.0 dengan nilai taraf signifikan $p=0,000$ nilai korelasi $=0,515$ artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi dengan tingkat korelasi kuat.

Tabel 8. Hubungan konsumsi makanan kariogenik terhadap karies gigi anak prasekolah di di TK Tarbiatussalam 2 Tejoasri Laren Lamongan

No	Konsumsi makanan kariogenik	Kejadian Karies Gigi						Jumlah	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Rendah	2	4,3%	1	2,2%	1	2,2%	4	8,7%
2	Sedang	1	2,2%	1	2,2%	6	13,0%	8	17,4%
3	Tinggi	0	0,0%	1	2,2%	33	71,7%	10	73,9%
Total		1	6,5%	4	6,5%	41	87,0%	46	100%
Uji spearmen						p: 0,000		rs:0,633	

Berdasarkan Tabel 8 Tabulasi silang hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi di TK Tarbiatussalam 2 di dapatkan anak dengan konsumsi makanan kariogenik kategori tinggi mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi (71,7%), dan konsumsi makanan kariogenik kategori rendah juga mengalami kejadian karies gigi kategori

tinggi yaitu (2,2%). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji spearman rho dan menggunakan program SPSS 25.0 dengan nilai taraf signifikan $p=0,000$ nilai korelasi $=0,633$ artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi dengan kategori kuat.

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan menggosok gigi di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (69,6%) anak memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik, di dapatkan anak yang berusia 5-6 tahun dari kelompok kelas B (52,2%) mengalami kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik. Dan anak yang berjenis

kelamin laki laki (60,9%) mengalami kebiasaan menggosok gigi kurang baik daripada anak yang berjenis kelamin perempuan. Fakta didapatkan anak yang memiliki kebiasaan tidak menggosok gigi yaitu anak yang tidak menggosok gigi di siang hari dan di malam hari, anak juga memiliki kebiasaan masih mengonsumsi makanan lagi setelah menggosok gigi pada malam hari. Cara yang di lakukan anak jarang dilakukan dengan benar.

Menurut Jumriani, (2020) banyaknya anak yang tidak menerapkan kebiasaan menggosok gigi siang setelah makan dan

sebelum tidur malam dikarenakan anak terbiasa menggosok gigi saat mandi pagi dan sore. Anak yang menggosok gigi siang atau yang tidak menggosok gigi pada siang hari setelah makan, tidak berpengaruh terhadap kebersihan gigi.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang kurang baik dalam menerapkan kebiasaan menggosok gigi dapat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Kebiasaan menggosok gigi baik pada siang hari maupun malam hari sangat penting

2. Konsumsi makanan kariogenik di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan

Dari hasil penelitian di dapatkan sebagian besar (73,9%) anak mengonsumsi makanan kariogenik dengan kategori tinggi. Di dapatkan anak berusia 5-6 tahun dari kelompok kelas B memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kategori tinggi yaitu (50%). Dan anak yang berjenis kelamin laki laki memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik lebih tinggi daripada perempuan yaitu (45,7%) Fakta yang diperoleh adalah anak masih banyak yang mengonsumsi Makanan yang tinggi gula seperti biskuit, permen, susu kemasan, coklat dan es krim sehingga sisa sisa makanan yang sifatnya lengket akan menempel pada permukaan gigi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Parwita (2018), Faktor lain anak anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik atau manis karena rasanya yang enak dan kemasan atau tampilannya yang menarik.

Menurut Asmawati (2017), bahwa sebagian besar anak prasekolah sangat suka makanan yang manis, lunak, melekat (bersifat kariogenik) dan makanan yang bentuknya menarik. Meningkatnya kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan kariogenik yang kebanyakan mengandung gula, maka

sering sulit bagi anak untuk menghindari mengonsumsi gula yang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan masih banyaknya anak yang sering mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik. Peneliti berasumsi kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan kariogenik yang sangat berlebih dapat menjadi perhatian serius bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Makanan seperti permen, coklat, kue, minuman manis, dan makanan ringan, sering kali tinggi gula dan asam, yang dapat menyebabkan kerusakan gigi jika dikonsumsi secara berlebihan.

3. Kejadian karies gigi anak prasekolah di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian di dapatkan hampir seluruh anak mengalami kejadian karies gigi dengan kategori tinggi. Fakta yang diperoleh dari hasil pemeriksaan didapatkan hampir seluruh responden ditemukan adanya tanda karies gigi seperti adanya lubang pada permukaan gigi, adanya bercak putih dan kecoklatan sampai warna kehitaman pada gigi, adanya pengkeroposan mahkota gigi yang tinggal hanya akar pada gigi anak. Dan dari hasil observasi karies menggunakan def-t anak yang mengalami karies gigi sebagian besar usia 5-6 tahun yaitu (52,2%), dan anak yang berjenis kelamin laki laki lebih rentan mengalami kejadian karies gigi yaitu (60,9%) dari pada anak yang berjenis kelamin perempuan.

Temuan ini berbeda dengan penelitian sitanaya (2021) mengatakan karies gigi berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa nilai def-t rata rata pada anak Perempuan lebih tinggi dibandingkan pada anak laki laki karena anak Perempuan pertumbuhannya lebih cepat

dibandingkan anak laki laki termasuk pertumbuhan gigi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh anak mengalami kejadian karies gigi. Peneliti berasumsi penyakit karies gigi pada anak merupakan isu kesehatan gigi yang serius yang memerlukan perhatian yang lebih besar dari Masyarakat dan pemangku Kesehatan.

4. Hubungan kebiasaan menggosok gigi terhadap karies gigi anak prasekolah di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian di dapatkan H1 diterima ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi dengan tingkat korelasi sedang. Karena didapatkan kebiasaan menggosok gigi anak kurang baik sehingga kebersihan gigi dan mulut anak juga kurang baik yang dapat menimbulkan bakteri pada permukaan gigi yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit salah satunya karies gigi.

Menurut Norfai (2017), mengatakan anak-anak yang memiliki karies gigi sebagian besar memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik. Karies gigi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku menggosok gigi saja. Peneliti berasumsi kebiasaan menggosok gigi secara teratur pada anak prasekolah dapat menjadi faktor penting dalam mencegah kejadian karies gigi.

5. Hubungan konsumsi makanan kariogenik terhadap karies gigi anak prasekolah di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai signifikan yaitu (0,000) dan nilai corelasi coeffecient (0,515) dapat diartikan H1 diterima ada hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi karena sebagian besar anak mengonsumsi makanan

kariogenik yang sifatnya manis dan lengket yang dapat menempel di permukaan gigi jika tidak di bersihkan segera akan menyebabkan plak pada gigi dan menjadi penyebab terjadinya penyakit yang merusak jaringan gigi seperti karies gigi.

Menurut dewi (2021) Factor – factor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu frekuensi makan, pemeriksaan Kesehatan gigi, dan frekuensi menggosok gigi. Penelitian ini sesuai dengan teori newbrun dalam rahayu (2019) dimana karies gigi di pengaruhi oleh empat faktor utama yang salah satunya adalah makanan.

Peneliti berasumsi bahwa anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket yang tidak di bersihkan akan menimbulkan penumpukan bakteri dan menjadi plak pada permukaan gigi jika dibiarkan terlalu lama akan menjadi pengkeroposan mahkota gigi sehingga dapat merusak gigi yang disebut juga terjadi karies.

KESIMPULAN

1. Anak di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan sebagian besar memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan kategori kurang baik
2. Anak di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan sebagian besar memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kategori tinggi
3. Anak di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan sebagian besar terjadi kejadian karies gigi dengan kategori tinggi
4. Ada hubungan korelasi kuat antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan
5. Ada hubungan korelasi kuat antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi di TK

Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Laren Lamongan

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan peneliti dalam penelitian adalah peneliti tidak memberikan edukasi menggosok gigi yang benar dan konsumsi makanan kariogenik dengan benar. Pengisian kuesioner seharusnya tidak boleh diwakilkan oleh neneknya namun penelitian ini ada beberapa yang diwakilkan neneknya di karenakan orang tua yang bekerja peneliti tidak melakukan penelitian lanjutan untuk menemui orang tuanya untuk mengisi kuesioner sedangkan di keterangan inklusi mencantumkan pengisian kuesioner dilakukan oleh orang tua anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–62.
- Dewi, R., Sugito, B. H., Suharnowo, H., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., Surabaya, K., Siswa, P., & Kariogenik, M. (2021). *gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa sdn palang – tuban tahun 2020*. 1(1), 112–121.
- Fakhra, N., Gusdani, A., Hidayati, S., Astuti, I. G. A. K., Kementerian, P. K., & Surabaya, K. (2023). Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 62–78.
- Firasty, Y. D. G. (2023). *Analisis Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Tahun 2023*. 4(3), 2314–2331.
- Kemenkes. (2018). *Gambaran*

Kemandirian Oral Hygiene Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo. *Public Health Perspectives Journal Puput Ediyarsari*, 5(2), 2020–2170.

- Kunci, K. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)* EN perilaku sehat . *Meningkatnya penyakit gigi dan mulut pada anak terutama disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut . Lebih dari 40 % ibu tidak mengetahui*. 37–44.
- Novitasari et al, . (2022). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 5 No 2, Mei 2023 Global Health Science Group Value*, 5(2), 771–782.
- Retnandiyanto, I. R. (2021). Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak. In *EPrints*.
- Salfiyadi, T., Nuraskin, C. A., Khaira, U., Ramadhani, N., Maisarah, W., Aceh, P. K., Aceh, P. K., Aceh, P. K., Terapis, M. D., Program, G., Terapan, S., Aceh, P., Terapis, M. D., Program, G., Terapan, S., Aceh, P., Terapis, M. D., Program, G., Terapan, S., ... Aceh, P. (2022). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2, 115–121.
- Sitanaya, R. I., Lesmana, H., & Irayani, S. (2021). Perbandingan Kelarutan Kalsium Dan Magnesium Email Gigi Terhadap Minuman Berkarbonasi Dan Isotonik. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 1–2.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020a). *Analisa Data. Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020b). *Hubungan Antara Paparan Asap Dengan Kejadian Pembesaran*

- Gingiva. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Syaripah, Izzatul Fahmah, N., Rocella Kirmawati, R., & Amperawati, M. (2023). Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 210–217.
- vignest et al. (2021). *jurnal kesehatan gigi*.
- Zasendy. (2020). *Moluccas health journal*. 2(April), 1–8.
- Zasendy. (2023). Hubungan Ph Saliva Dan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Health InformaRtion Jurnal Penelitian*, 15, e844–e844.

Safinatul Ilmia, dkk: *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah Di TK Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*